

## ABSTRAK

Skripsi ini dengan judul “Dari Tradisi ke Kesetaraan: Perbandingan Kepemimpinan Perempuan dalam Agama Abrahamik dan Lokal” ini ditulis oleh Diah Rohmawati, NIM 126302213046, dengan pembimbing/promotor Dr. Akhol Firdaus, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Perempuan, Agama Abrahamik, Kepercayaan Lokal, Teologi Pembebasan, Teologi Feminis, Kesetaraan Gender, Budaya Patriarki.*

Kepemimpinan perempuan dalam tradisi agama Abrahamik (Islam, Yahudi, Kristen) dan kepercayaan lokal di Indonesia menghadapi tantangan besar akibat dominasi budaya patriarki yang telah mengakar. Meskipun perempuan telah berkontribusi signifikan dalam sejarah dan praktisi keagamaan, pengakuan terhadap peran kepemimpinan mereka sering terhambat oleh norma-norma sosial dan interpretasi keagamaan yang konservatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara agama Abrahamik dan Kepercayaan Lokal, serta menganalisis peran teori teologi pembebasan dan teologi feminis dalam mendorong kesetaraan gender di ranah kepemimpinan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui analisis literatur primer dan sekunder terkait kepemimpinan perempuan, teks-teks suci, serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini juga mengkaji kasus-kasus kepemimpinan perempuan dalam komunitas agama Abrahamik dan kepercayaan lokal, serta mengaitkannya dengan teori teologi pembebasan dan teologi feminis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama Abrahamik cenderung membatasi kepemimpinan perempuan karena interpretasi patriarkal terhadap teks suci, meskipun terdapat tokoh-tokoh perempuan yang berhasil menjadi pemimpin. Sementara itu, kepercayaan lokal di Indonesia relatif lebih inklusif dan memberikan ruang yang lebih setara bagi perempuan dalam kepemimpinan komunitas, seperti yang terlihat pada tradisi Sapta Darma dan Kapribaden. Teori teologi pembebasan dan teologi feminis terbukti efektif sebagai kerangka analisis untuk mengkritisi dan merekonstruksi pemahaman keagamaan yang lebih adil gender, mendorong pengakuan dan pemberdayaan perempuan dalam kepemimpinan keagamaan dan sosial.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan kajian agama, budaya dan teori kritis gender, serta menawarkan perspektif inovatif untuk memperkuat kesetaraan gender dalam kepemimpinan keagamaan dan Indonesia.

## **ABSTRACT**

*This thesis, titled “From Tradition to Equality: A Comparison of Women's Leadership in Abrahamic and Local Religions,” was written by Diah Rohmawati, NIM 126302213046, with Dr. Akhol Firdaus, M.Pd. as her advisor/promoter.*

**Keywords:** *Women's Leadership, Abrahamic Religions, Local Beliefs, Liberation Theology, Feminist Theology, Gender Equality, Patriarchal Culture.*

*Women's leadership in Abrahamic religious traditions (Islam, Judaism, Christianity) and local beliefs in Indonesia faces significant challenges due to the deeply rooted dominance of patriarchal culture. Although women have made significant contributions to religious history and practice, recognition of their leadership roles is often hindered by social norms and conservative religious interpretations. This study aims to compare Abrahamic religions and local beliefs, as well as analyze the role of liberation theology and feminist theology in promoting gender equality in religious leadership.*

*This research uses a qualitative method with a library research approach. Data was collected through analysis of primary and secondary literature related to women's leadership, sacred texts, and previous research results. This research also examines cases of women's leadership in Abrahamic religious communities and local beliefs, and relates them to liberation theology and feminist theology.*

*This study give that Abrahamic religions tend to limit women's leadership due to patriarchal interpretations of sacred texts, although there are female figures who have succeeded in becoming leaders. Meanwhile, local beliefs in Indonesia are relatively more inclusive and provide more equal space for women in community leadership, as seen in the Sapta Darma and Kapribaden traditions. Liberation theology and feminist theology have proven effective as analytical frameworks for critiquing and reconstructing more gender-equitable religious understandings, promoting the recognition and empowerment of women in religious and social leadership.*

*This research contributes new insights through an interdisciplinary approach that combines religious studies, cultural studies, and critical gender theory, offering innovative perspectives to strengthen gender equality in religious leadership and Indonesian society.*